

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI KELOMPOK A TK PERTIWI I JIRAPAN 2014/2015

Wili Astuti, Ummu Habibah

PG PAUD FKIP niversitas Muhammadiyah Surakarta
wiliastutio@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang crucial bagi anak usia dini. Kecerdasan berbahasa atau kecerdasan verbal linguistic merupakan kecerdasan yang pertama kalinya muncul dari seorang anak. Pada dasarnya, penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini sama dengan penguasaan bahasa lainnya pada anak usia dini. Hal ini berdasarkan kepada teori penguasaan bahasa kedua (second language acquisition atau SLA), bahwa semakin dini seorang anak belajar bahasa kedua, semakin mampu anak tersebut menguasainya. Metode pembelajaran yang interaktif, memungkinkan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan, tidak membosankan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hal tersebut seringkali dilupakan oleh pengajar bahasa Inggris di TK sehingga penguasaan bahasa Inggris bagi anak usia dini seringkali dianggap kurang.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris anak melalui metode pembelajaran yang interaktif, pada anak kelompok A TK Pertiwi I Jirapan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing –masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaantindakan, observasi, refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif komparatif, yaitu data yang dianalisis dilaksanakan sejak pembelajaran dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menyimpulkan adanya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak melalui kegiatan bernyanyi, yaitu sebelum tindakan 44,79%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 60,83%, siklus II mencapai 80,41%, dan siklus III mencapai 90,20%. Maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini ialah melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak kelompok A TK Pertiwi I Jirapan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

Kata kunci : *Kosa kata Bahasa Inggris, anak usia dini, pembelajaran interaktif.*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dari seorang anak yang tidak mungkin akan terulang. Pada masa tersebut seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari sisi fisik maupun psikisnya. Dimasa itulah, stimulasi yang diberikan oleh orangtua, *caregiver* atau guru, sangat menentukan masa depan anak. Apabila anak

mendapat stimulasi yang baik maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta pengembangan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik (yang terdiri dari motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik), kognitif (terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf), bahasa (terdiri dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan aksara) dan sosial emosional.

Bahasa memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang beraturan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang yang lain. Sehingga melalui bahasa, seorang manusia dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dimilikinya (Dwi W 2007: 67). Bahasa menurut Hurlock (2008 : 176) berpendapat bahwa bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimpulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti : tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan rangkaian sistem lambang bunyi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta sikap manusia kepada orang lain yang digunakan dalam bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Sementara itu, anak usia TK (3-6 tahun), merupakan fase ekspresif berbahasa bagi anak. Hal ini berarti bahwa anak sudah dapat menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresi dirinya, anak dapat mengungkapkan keinginannya, mengungkapkan penolakannya, maupun mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa lisannya.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang lain (Dhieni, 2008:1.19). Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang terdekat anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa (Dhieni, 2008 : i).

Teori *second language acquisition* mengatakan bahwa semakin dini seorang anak belajar bahasa asing, semakin cepat dia akan menguasai bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan karena anak mempunyai *short dan long* memory yang lebih baik dibanding dengan orang dewasa. Disamping itu, seorang anak belum mempunyai tekanan psikologis dalam belajar bahasa. Disamping alasan tersebut, factor interaksi yang terus menerus juga sangat disarankan untuk membantu anak belajar bahasa asing.

Banyaknya teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru PAUD, tidak sesuai dengan usia anak. Banyak guru yang mengajarkan bahasa Inggris pada level “form” daripada “content”. Disamping itu ada juga guru yang mengajarkan vocabulary atau kosa kata dengan cara menterjemahkan kata per kata, sehingga pengajaran bahasa Inggris dirasa kurang natural dan tidak mengena sasaran yang dimaksud. Adabainya pembelajaran bahasa Inggris diharapkan bisa meniru, walo tidak sama persis, dengan pemerolehan bahasa ibu. Dimana pada pemerolehan bahasa ibu atau bahasa pertama anak, terdapat aspek otentisitas bahasa dan kontek naturalis.

Pembelajar bahasa untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari pembelajar dewasa. Menurut Suyanto (2012: 12) setidaknya ada tujuh karakter yang membedakan. Antara lain adalah, bahwa anak akan merespon kepada makna, walaupun mereka tidak mengerti arti kata per kata yang diucapkan. Anak juga cenderung belajar dari lingkungan sekitar. Mereka tidak hanya belajar dari apa yang didengar dan dilihat tetapi juga apa yang mereka lakukan. Dengan adanya perbedaan karakter maka wajar jika pembelajaran bahasa Inggris untuk anak dilakukan berbeda dengan orang dewasa. Philip (2010: 20) mengatakan bahwa anak belajar dengan menggunakan seluruh organ sensorik yang mereka miliki. Agar tujuan pembelajaran tercapai seorang guru wajib untuk bisa menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan usia dan kondisi anak.

Disamping itu, guru juga wajib memperkaya teknik pengajaran bahasa Inggris, supaya anak merasa nyaman dan senang dalam belajar bahasa Inggris. Guru jangan menciptakan suasana yang stressfull dalam belajar yang nantinya berujung pada

ketidakmauan anak dalam belajar bahasa Inggris. Selain teknik pengajaran, maka guru bahasa Inggris untuk anak usia dini juga dituntut untuk memilih materi atau sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Adapun cara pengajaran bahasa Inggris yang menarik (interaktif) bagi anak usia dini adalah; Lagu (*song*), cerita (*story*), permainan (*games*), ketrampilan motorik halus (*crafting*). Dalam penelitian ini akan difokuskan adalah pembelajaran dengan menggunakan lagu (*song*), hal tersebut disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia TK A. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada pembelajaran bahasa Inggris Interaktif dengan menggunakan lagu. Lagu adalah sumber belajar bahasa yang paling digemari oleh anak. Namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah lagu sebelum dijadikan materi pengajaran bahasa bagi anak, diantaranya adalah (1) lagu sudah dikenal oleh anak paling tidak nadanya, bukan liriknya, (2) dalam lagu mengandung materi yang akan diajarkan, (3) lagu harus mengandung tujuan pembelajaran anak atau pesan yang akan disampaikan, (4) lagu yang dipilih disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maksudnya jangan terlalu sulit ataupun terlalu mudah, Setelah menentukan lagu yang akan digunakan sebagai sumber belajar, selanjutnya guru dapat menentukan ketrampilan berbahasa yang akan dikembangkan. ini adalah langkah yang penting, karena berhubungan dengan jenis kegiatan yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya jika guru menginginkan ketepatan pengucapan bahasa Inggris pada anak (*accuracy*) maka guru dapat menggunakan *oral drill* dalam proses pembelajarannya. Hal ini tentunya dilakukan setelah lagu dilatihkan ke anak. Disamping itu, anak juga dilatih untuk membedakan bunyi *pen* dan *pain*, yang terdapat dalam lagu. Setelah itu anak diminta untuk mengulangi pengucapannya.

Dari gambaran diatas dapatlah dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak TK A? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak serta memberikan pembelajaran yang interaktif pada pembelajaran bahasa Inggris anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja, 2012:13). Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Jirapan yang beralamat di Gondang Rt 21/Rw 07 Jirapan, Masaran, Sragen. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A TK Pertiwi I Jirapan, Masaran yang berjumlah 20 anak. Kelompok tersebut terdiri dari 11 anak laki – laki dan 9 anak perempuan. TK Pertiwi I Jirapan memiliki 2 kelas dengan masing – masing kelas terdapat 1 guru kelas dan 1 guru pendamping. Sebelum melaksanakan penelitian yang telah direncanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun dan menetapkan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan. Data bersumber pada interaksi guru dan anak yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data yang diambil adalah peningkatan kosa kata bahasa Inggris melalui metode pembelajaran interaktif dalam hal ini dengan menggunakan lagu. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Analisis ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian data penyimpulan data.

Untuk penentuan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini maka dirumuskan Indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan dapat dilihat dengan adanya perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial anak yang meliputi aspek :

1. Anak mampu menirukan beberapa kosa kata bahasa Inggris yang diucapkan guru
2. Anak mampu menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris

3. Anak mampu menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris beserta arti bahasa Indonesia
4. Anak mampu menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia
5. Anak mampu menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris secara keseluruhan
6. Anak mampu menggunakan kosa kata bahasa Inggris ke dalam kalimat sederhana

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus, Siklus I dan II masing – masing terdiri dari 3 pertemuan dan siklus III terdiri dari 2 pertemuan. Sedangkan dalam satu Siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *survey* dan observasi di tempat diadakannya penelitian yaitu TK Pertiwi I Jirapan dan melihat permasalahan yang ada, yaitu penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak dirasa masih rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut peneliti memilih dan menerapkan metode bernyanyi guna meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak.

Pada tahap awal pelaksanaan Siklus I peneliti memperkenalkan bahasa Inggris melalui bernyanyi dengan lagu sederhana, hanya sebatas pengantar pembelajaran anak agar lebih semangat. Setelah anak merasa senang dan terbiasa maka lagu yang diberikan mulai disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, meskipun bahasa yang digunakan masih digabung dengan bahasa Indonesia. Peneliti juga mulai menggunakan gerakan tubuh dalam bernyanyi, guna menguatkan makna di dalam lagu yang ingin disampaikan pada anak. Sebagian besar anak sudah menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan yang dilakukan, anak – anak merasa senang dengan kegiatan bernyanyi menggunakan bahasa Inggris yang jarang dilakukan sebelumnya. Anak – anak juga mampu mencapai rata – rata prosentase yang ditargetkan, meskipun ada 6 anak yang belum mencapai target yaitu $\geq 60\%$.

Keenam anak tersebut memiliki faktor penghambat yang berbeda – beda, namun sebagian besar dikarenakan mereka masih belum terbiasa dengan kegiatan bernyanyi yang dilakukan menggunakan bahasa Inggris. Apalagi jika disesuaikan dengan tema dan

mereka diharuskan menguasai kosa kata yang ada di dalam lagu yang diberikan. Untuk mengoptimalkan kemampuan anak, maka peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II.

Kelemahan dan kekurangan pada Siklus I dikaji ulang dan peneliti lebih memvariasikan metode dengan bantuan alat peraga. Sambil bernyanyi peneliti menggunakan alat peraga berupa gambar yang sesuai dengan kosa kata yang ada di dalam lagu. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus II mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan penelitian tersebut berhasil. Namun masih ada 10 anak yang belum dapat mencapai rata – rata prosentase yang ditargetkan. Pada siklus II jumlah anak yang belum mencapai prosentase yang ditargetkan lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus II anak harus mencapai target dimana anak mampu menggunakan kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan ke dalam kalimat sederhana. Sebagian besar anak – anak masih belum mampu.

Kemampuan anak yang meningkat sebagian besar pada siklus II ini adalah kemampuan mereka dalam penguasaan kosa kata dan kemampuan bernyanyi dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kemampuan anak khususnya pada pemanfaatan kosa kata bahasa Inggris ke dalam kalimat sederhana akan dikembangkan dan dilanjutkan di Siklus III.

Pada siklus III yang diadakan dalam 2 pertemuan, peneliti hanya memfokuskan untuk mengulang pembelajaran yang sudah dilaksanakan khususnya pengenalan kosa kata bahasa Inggris dengan kegiatan bernyanyi. Pada pertemuan pertama peneliti sengaja mengulang kegiatan pada hari ketiga siklus II, yang menitik beratkan pada penggunaan kosa kata bahasa Inggris yang telah dikuasai anak ke dalam kalimat sederhana. Namun kegiatan bernyanyi lebih difariasikan sehingga anak tidak hanya hafal tapi juga paham apa yang ia ucapkan. Sedangkan pada hari kedua di siklus III peneliti kembali mengulang lagu – lagu yang pernah diberikan sejak siklus I dan melakukan tanya jawab sebagai penguat ingatan anak – anak.

Perlu diingat bahwa pembelajaran kosa kata bahasa Inggris pada anak hanya bertujuan sebagai pengenalan dan sebagai modal pengetahuan awal anak untuk pembelajaran di jenjang berikutnya. Sehingga kemampuan anak tidak disamakan dengan kemampuan orang dewasa dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris (*vocabulary*).

Tabel Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak

ASPEK	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
Rata2 penguasaan kosakata bhs Inggris dalam kelas	44,79	60,83	80,41	90,20
Indikator	--	≥ 60 %	≥ 80%	≥ 90 %

Dari hasil observasi dan analisis seluruh tindakan disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak mengalami peningkatan, ini dilihat dari prosentase sebelum tindakan dilakukan atau tahap Prasiklus menunjukkan angka 44,79 %. Setelah penelitian tahap Siklus I dilaksanakan prosentase kemampuan anak menunjukkan angka 60,83 %. Dan pada Siklus II prosentase menunjukkan angka 80,41 %. Dari tahap prasiklus sampai siklus I peningkatan mencapai 16,04 %, sedangkan siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,58 persen. Peningkatan dari siklus II sampai siklus III yaitu sebesar 9,79%.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Pertiwi I Jirapan yakni pada kelompok A tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 siklus, Pada setiap siklus dilaksanakan melalui 4tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi,dan (4) analisis dan refleksi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian selama 3siklus tersebut yaitu adanya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris (*vocabulary*) khususnya kata benda (*noun*) pada anak kelompok A TK Pertiwi I

Jirapan tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan kemampuan anak setelah diterapkannya metode dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak dapat meningkat setelah diterapkannya kegiatan bernyanyi sebagai metode pembelajaran kosa

katabahasa Inggris, yaitu disampaikan dalam lirik yang disesuaikan tema dansesuai tujuan.

2. Peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak terbukti denganditunjukkan dalam tabel prosentase kemampuan anak yang selalu meningkatdi setiap siklusnya. Pada tahap Prasiklus ketika belum diterapkannyametodebernyanyi dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggrismenunjukkan angka 44,79 %. Pada siklus I kemampuan anak meningkatseiring meningkatnya rata – rata prosentase kemampuan anak yaitu 60,83 %.Peningkatan kemampuan anak berlanjut pada siklus II dengan prosentase rata–rata kemampuan anak yaitu 80,41 % dan pada siklus III juga terjadipeningkatan kemampuan anak dengan prosentase rata – rata kemampuananak yakni 90,20 %.
3. Dari data yang ditunjukkan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan bernyanyidapat meningkatkan kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata bahasaInggris jika kegiatan bernyanyi tersebut diterapkan dengan benar dan sesuai tujuan yang ingun dicapai. Sehingga kegiatan bernyanyi di TK tidak hanyadifungsikan sebagai hiburan atau hanya sebagai pengantar pembelajaran saja.
4. Tidak hanya kegiatan bernyanyi saja, kegiatan pembelajaran apapun akandengan mudah diterima dan dipahami anak, jika anak terlibat langsung didalam kegiatan itu sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna.Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kegiatanbernyanyi guna meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anakkelompok A TK Pertiwi I Jirapan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M .2005. *Bermain bagi anak Usia Dini: Permasalahan dan Penanganannya*. Jurnal Edukid. Vol 1 Juni 2005
- Depdiknas, 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Dwi W, Junita & Asmawulan, Tri 2007. *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta : UMS
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Perkembangan Anak (Edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga
- Mardika, I Nyoman. 2009. *Pengembangan multimedia dalam pengembangan kosa kata bahasa inggris di SD*. Surakarta : UMS
- Musfiroh, Tadkiatun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh .2003. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Depdiknas. Dikti. Proyek Peningkatan Pendidik Tenaga Kependidikan
- Pavel. 2010. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini*. <http://www.wattsenglish.com/for.teacher/teaching-english-to-children//> (diunduh pada 2 November 2012).
- Sheppard, Philip. 2007. *Music makes your child smarter (peran music dalam perkembangan anak)*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Suyanto, Kasihani K.E. 2012. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya